

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian.

a. Deskripsi Subyek

Subyek dalam penelitian ini adalah personil keluarga yang tinggal di daerah kelurahan semolowaru surabaya, yang akan memungkinkan dapat memberi informasi atas pola komunikasi interpersonal yang digunakan dalam penyampaian pesannya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan fenomena orang tua dan anak untuk mengurangi kecelakaan kendaraan bermotor yang dilakukan remaja. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

1. Keluarga Pak Yanto

Tabel 3.1
Data keluarga Bapak Yanto

No	Nama	Umur	Kategori Subyek	Pendidikan
1.	Yanto	46	Ayah	SMA
2	Heni Hendar Wati	35	Ibu	SMA
3	Mahfirotul Romadhona	15	Anak	Pelajar

Mengenai latar belakang dari keluarga bapak Yanto yang didapat dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa bapak Yanto merupakan seorang kepala keluarga yang bertanggung jawab dan seorang yang bijak, saat ini pak Yanto berumur 46 tahun beliau bekerja sebagai sebagai seorang wiraswata. Namun bapak Yanto jarang sekali berada dirumah karena sering keluar kota karena diminta oleh atasannya, hal itu dilakukannya demi memenuhi tanggung jawabnya sebagai kepa keluarga.

Sedangkan ibu Heni yang berusia 35 tahun, adalah seorang ibu rumah tangga, sehari-hari ibu Heni dengan penuh tanggung jawab melaksanakan kewajibannya sebagai ibu rumah tangga, ia merawat anak-anaknya, dan ibu Heni pun merupakan sosok seorang ibu yang terbuka terhadap anaknya, pengertian dan selalu memperhatikan pertumbuhan anak-anaknya dengan baik. ibu Heni juga selalu tidak mau melewatkan untuk berkomunikasi dengan kedua buah hatinya terutama dengan putri prtamanya, yakni Mahfirotul Romadhona. Setiap hari ibu Heni selalu berkomunikasi dengan putrinya tersebut, walaupun hanya sekedar menanyakan bagaimana tentang sekolah putrinya ataupun hanya dengan menanyakan apakah ada tugas hari ini. Ibu Heni sangat memperhatikan putrinya tersebut, sebab saat ini putrinya sedang dalam masa-masa remajanya, dimana seorang remaja perlu bimbingan dan perhatian yang lebih dari orang tuanya agar tidak salah pergaulan, dan Ibu Heni pun tidak mau kalau putrinya salah pergaulan nantinya.

Mahfirotul Romadhona ialah putri pertama dari pasangan bapak Yanto dan ibu Heni, saat ini ia berusia 15 tahun dan duduk di sekolah SMP, dan sebentar lagi

ia akan melaksanakan ujian nasional. Mahfiro merupakan seorang anak yang rajin dan patuh kepada orang tuannya, baginya yang terpenting ia ijin dari orang tuanya ketika ia akan melakukan sesuatu.

2. Keluarga Ibu Luky

Tabel 3.2
Data keluarga Ibu Luky

No	Nama	Umur	Kategori Subyek	Pendidikan
1.	Luky	34	Ibu	S1
2	Putri	14	Anak	Pelajar

Mengenai latar belakang dari keluarga ibu Luky yang didapat dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa ibu Luky ini adalah seorang singel perent, dia juga menjadi ibu rumah tangga sekaligus wanita karir dia berumur kurang lebih 34 tahun. Dia harus bekerja dari jam 8.00 pagi sampai jam 19.00 untuk biaya sekolah anaknya dan untuk kehidupan sehari-hari, selain berperan sebagai kepala keluarga ibu Luky juga mampu menjadi ibu yang baik bagi anaknya, ia selalu berusaha mendidik anak-anaknya dengan sebaik mungkin dengan cara bersikap terbuka kepada sang anak sehingga ia dapat pula menjadi teman curhat bagi anaknya.

Ibu luky memiliki seorang anak yang bernama Putri. Saat ini Putri masih duduk di bangku SMP kelas 2 (dua). Karena putri seorang anak tunggal, ia memiliki sifat yang tidak jauh berbeda dengan kebanyakan anak tunggal lainnya yakni bersifat manja, namun dibalik sifat kurang baiknya itu, putri memiliki sifat

yang baik, yakni putri selalu terbuka kepada ibunya. Sehingga ibunya tau tentang semua masalah yang sedang dihadapi oleh anaknya, dan rasa khawatirnya jika putri salah pergaulan dapat diantisipasi oleh ibunya yang mengetahui sesemua tentang Putri.

3. Keluarga Bapak Suwandi

Tabel 3.3
Data keluarga Bapak Suwandi

No	Nama	Umur	Kategori Subyek	Pendidikan
1.	Suwandi	46	Ayah	D3
2.	Diana	41	Ibu	S1
3.	Nadia	15	Anak	Pelajar

Latar belakang informan yang ketiga dalam pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja yakni latar belakang dari keluarga Bapak Suwandi. Dalam penelitian ini informan mengizinkan peneliti untuk wawancara dengan Bapak Suwandi, lulusan D3 akpar satra widya, yang saat ini bekerja di hotel Shangrilla Surabaya.

Kemudian ibu Diana yang berumur 41 tahun ini memiliki kedekatan yang cukup baik dengan putri-putrinya, sehingga ibu Diana bisa dikatakan sangat jarang dalam berkomunikasi dengan putri-putrinya, beliau adalah seorang wanita karir, sekaligus ibu rumah tangga. Dalam penelitian ini informan memberikan izin peneliti untuk wawancara dengan ibu yang ramah tersebut. Dia lulusan

UNIBRAW Malang, untuk mengembangkan proses perjalanan hidupnya dia menjadi wanita karir kurang lebih 7 tahun ibu Diana kerja di Agis Retoran,

Nadia adalah remaja umur 17 tahun, duduk di kelas 2 SMP, Nadia bersekolah di SMP Negeri 22 Surabaya, dia lahir di Surabaya sebagai anak pertama dari dua bersaudara dengan kondisi keluarga yang cukup mampu perekonomiannya.

Dengan perkembangan dan pertumbuhan Nadia yang bukan tipikal sosial tapi di usia Nadia sekarang mampu beradaptasi dengan baik, di bandingkan sebelumnya, selain bukan tipikal sosial, tapi Nadia menjadi kategori terbaik di kelasnya, dia selalu dapat peringkat ke 3.

4. Keluarga Bapak Huda

Tabel 3.4
Data keluarga Bapak Huda

No	Nama	Umur	Kategori Subyek	Pendidikan
1.	Bpk. Huda	40	Ayah	SMA
2.	Ibu Nur Halima	35	Ibu	MTs
3.	Fiki	14	Anak	Pelajar

Mengenai latar belakang dari keluarga bapak Huda yang didapat dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa bapak Huda adalah lulusan SMA, dia bekerja sebagai pedagang sederhana, dia menjadi kepala keluarga dan menghidupi beberapa kepala dalam rumah, yaitu: kakek, nenek, istri, dan dua anak, anak yang pertama masih duduk di SMP sedangkan anak ke duanya masih

duduk di bangku SD, dilihat dari hasil dagangannya yang tidak seberapa penghasilannya, namun bapak Huda selalu merasa cukup dan selalu bersyukur atas nikmat yang ia dapatkan karena dapat mencukupi kebutuhan keluarga dan dapat menghidupi keluarganya. Sedangkan ibu Nur Halima yang hanya lulusan Tsanawiyah (MTs/SMP), walaupun ia tidak bekerja namun perannya sebagai ibu rumah tangga tidak dapat dianggap remeh. Ibu Nur Halima merupakan sosok seseorang yang pendiam, ramah terhadap tetangga maupun keluarga, namun sangat bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai seorang istri maupun sebagai seorang ibu dalam keluarga kecilnya, hal itu dapat dilihat dari caranya merawat anak-anaknya, kedekatan serta keterbukaannya kepada anak-anaknya, merawat kedua orang tuanya, serta membantu sang suami dalam mengendalikan perekonomian keluarga.

Fiki merupakan anak pertama dari dua bersaudara anak dari bapak Huda dan ibu Nur Halima, saat ini fiqih berusia 14 tahun dan masih duduk di bangku SMP. Fiqih termasuk anak yang cukup rajin berkolah, namun ketika awal masuk sekolah SMP Fiqih sempat mondok disebuah pesanten, namun ia tidak betah karena ia sering diganggu teman-teman pondoknya, akhirnya ia meminta kepada ibunya untuk tinggal bersama neneknya agar tidak terlalu jauh dari sekolahnya.

5. Keluarga Bapak Rahmat

Tabel 3.5

Data keluarga Bapak Rahmat

No	Nama	Umur	Kategori Subyek	Pendidikan
1.	Rahmat	43	Ayah	SMA

2.	Amina	37	Ibu	SMA
3.	Adi	14	Anak	Pelajar

Mengenai latar belakang dari keluarga bapak Rahmat yang didapat dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa bapak Rahmat dan ibu Amina orang tua merupakan dari Adi, mereka adalah informan ke-5 dalam penelitian ini, ketika peneliti ingin mengetahui pola komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remajanya, informan dengan senang hati mengizinkan peneliti untuk wawancara guna menggali pendapat orang tua dan anak remaja tentang komunikasi interpersonalnya. Pak Rahmat yang berumur 45 tahun dia tidak bekerja berat karena dia mempunyai aset cukup untuk membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, yaitu mempunyai 10 kos di depan rumahnya. Dari hasil aset tersebut Bapak Rahmat memiliki dana yang cukup untuk membiayai sekolah anak-anaknya terutama Adi.

Sedangkan Ibu Aminah seorang rumah tangga. Pak Rahmat dan ibu Aminah mempunyai 3 orang anak, Adi merupakan anak ketiga dari 3 bersaudara tersebut. Saat ini Adi duduk di bangku sekolah kelas 3 SMP dan sebentar lagi akan melaksanakan Ujian Nasional tingkat SMP. Adi termasuk anak yang patuh kepada orang tuanya namun juga sedikit bandel. Keluarga Bapak Rahmat ini tergolong keluarga yang harmonis dan terbuka kepada tetangga, serta rukun dengan sanak saudaranya.

6. Keluarga Bapak Abdul Rosad

Tabel 3.6
Data Keluarga Bapak Abdul Rosad

No	Nama	Umur	Kategori Subyek	Pendidikan
1.	Abdul Rosad	49	Ayah	S1
2.	Nur daiyah	45	Ibu	SMA
3.	Zulfan imron	13	Anak	Pelajar

Mengenai latar belakang dari keluarga bapak Rosad yang didapat dari hasil observasi peneliti, dapat diketahui bahwa bapak Rosad adalah kepala keluarga dengan satu istri dan dua anak, yakni anak pertama perempuan yang bernama Rini dan yang kedua seorang laki-laki yakni Zulfan sendiri. Pak Rosad kerja sebagai karawan swasta kurang lebih 20 tahun, kerja mulai jam 07.00 pagi sampai jam 15.00 sedangkan ibu Daiyah merupakan ibu rumah tangga yang sangat bertanggung jawab terhadap keluarganya, Ibu Daiyah selalu menjaga anaknya, mengantarkan anaknya ke sekolah, dan merupakan seorang ibu yang selalu memperhatikan semua tentang anaknya. Zulfan merupakan anak ke dua dari dua bersaudara, dia masih duduk di kls 2 SMP, zulfan dulu sekolah naik sepeda onghel, lama kelamaan dia sering marah di saat pulang sekolah karena merasa capek, sehingga orang tuanya terpaksa mengizinkan Zulfan untuk naik kendaraan bermotor, hal itu dilakukan oleh orang tuanya karena takut anaknya tidak mau sekolah.

b. Deskripsi Obyek

Obyek dalam penelitian ini adalah fenomena sosial yang terkait dengan keilmuan penelitian yaitu ilmu komunikasi dengan fokus komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam upaya mengurangi kecelakaan kendaraan bermotor anak remaja di Semolowaru Surabaya. Penelitian ini menitik beratkan pada komunikasi interpersonal antara komunikator dalam penyampaian pesan kepada komunikan. Pendekatan komunikasi interpersonal orang tua terhadap anak remaja untuk mengurangi kecelakaan kendaraan bermotor sangat menjadi perhatian, sebab banyaknya anak-anak remaja di Semolowaru yang tidak mentaati peraturan lalu lintas seperti tidak mengenakan helm bahkan mereka cenderung terlihat sudah biasa dalam melanggarnya seperti ketika lampu lalu lintas menyala merah, mereka tetap saja melajukan kendaraannya seperti ketika lampu lalu lintas menyala hijau, dari hal tersebut akhirnya tidak jarang juga terjadi kejadian hampir menabrak sesama pengguna jalan yang lain, menyerempet kendaraan pengguna jalan yang lain, bahkan ada juga yang sampai terjadi kecelakaan. Karenanya peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remaja di Semolowaru, apakah orang tua memang membiarkan sang anak dengan bebas mengendarai kendaraan bermotor, atau memang orang tua tidak begitu memperhatikan dan memperdulikan apa yang dilakukan sang anak. karena pada saat ini remaja yang berada di Semolowaru lebih terlihat acuh tak acuh terhadap apa yang dikatakan orang tua mereka, selain itu remaja sendiri semakin sensitif di banding biasanya,

apa lagi dengan komunikasi yang bersifat penekanan terhadap remaja dampaknya pada hubungan orang tua dan anak bisa saja akan terganggu.

c. Lokasi Penelitian

1. Profil Kelurahan

Cara dan kebiasaan hidup kebanyakan penduduk perumahan di kawasan perkotaan yang dikenal individual tidak terbukti di Surabaya, tepatnya di sejumlah kompleks perumahan penghuni Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo.

Pemerintah Kelurahan setempat berhasil menanamkan prinsip hidup rukun bergotong royong antar sesama penghuni maupun dalam interaksinya dengan warga di perkampungan sekitar perumahan.

Menghilangkan perbedaan antara warga perkampungan dengan warga perumahan di Kelurahan Semolowaru memang menjadi konsen pihaknya selama ini, demi terciptanya kehidupan yang bergotong royong di tengah hiruk pikuk individualismenya kehidupan perkotaan. Prinsip kerukunan dan kegotong royongan yang berhasil dibangun, tercermin dari semua aspek kehidupan. Di bidang pendidikan misalnya, Kelurahan Semolowaru memiliki Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Ceria yang bertempat di perumahan kelas menengah keatas. Biasanya kalau di lingkungan perumahan seperti itu anak-anaknya tidak ada yang bersekolah di PAUD. Tapi, di Semolowaru hal seperti itu tidak ada, karena masyarakat di sini sangat guyub. Ibu-ibunya di perumahan tersebut juga mau ikut pelatihan

ketrampilan yang diselenggarakan Kelurahan maupun Kecamatan. Selain itu, Kelurahan Semolowaru memiliki 5 UKM unggulan sebagai penunjang nilai. Keberadaan UKM sangat bermanfaat sekali bagi masyarakat. Sebab, para UKM ini sudah mampu menyerap tenaga kerja. Karang Taruna juga memiliki usaha kolam lele, garmen, dan cuci motor. “Partisipasi masyarakat yang sudah ada di Kelurahan Semolowaru memang sudah terbangun sejak dulu. Semua lapisan masyarakat turut terlibat dalam setiap kegiatan. Biasanya warga di kota metropolitan susah untuk ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kemasyarakatan tapi tidak dengan kelurahan semolowaru. Dari 12 RW di Kelurahan Semolowaru, sebagian besar atau sebanyak 9 RW ditempati warga dari berbagai perumahan seperti Perum Semolowaru Elok, Selatan, Bahari, Araya, dan Wisma Mukti. Sementara 3 wilayah RW dihuni warga perkampungan biasa. Meski begitu tidak pernah ada kecemburuan sosial atau sentimen antar warga perumahan dan perkampungan, semua warga hidup rukun bersama atas dasar makhluk sosial yang saling membutuhkan. Kelurahan Semolowaru, Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya resmi berstatus kelurahan setelah keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1981, sebelum PP tersebut diberlakukan Kelurahan Semolowaru masih berstatus desa. Dari pusat pemerintahan kecamatan, posisi kelurahan ini berjarak 0,5 kilometer, sementara ke pusat pemerintahan Kota Surabaya berjarak 7 kilometer. Penduduk Kelurahan Semolowaru ini sangat heterogen dari segi agama, pekerjaan, kultur, budaya dan sebagainya. Kekompakan warganya dalam segala hal berbuah sejumlah prestasi selain sebagai kelurahan terbaik

level kota dan Provinsi. Diantaranya, Juara 1 lomba KIM LCKK Kota Surabaya 2012, juara I kategori “Pasar Heboh” dalam Festival Pasar Surabaya 2011, juara II juga diraih dari kategori “Pasar Segar”.

2. Batas Wilayah

Tabel 3.7
batas wilayah Semolowaru Surabaya

Letak	Kelurahan
Sebelah Utara	Kelampis Ngasem
Sebelah Selatan	Medokan Semampir
Sebelah Barat	Nginden Jangkungan
Sebelah Timur	Medokan Semampir & Keputih

Kelurahan seluas 167,600 hektare itu batas sebelah utara dengan Kelurahan Klampis Ngasem, sebelah timur dengan Kelurahan Medokan Semampir dan Kelurahan Keputih, bagian selatan dengan Kelurahan Medokan Semampir, dan sebelah barat dengan Kelurahan Nginden Jangkungan.

3. Jumlah Penduduk

Tabel 3.8
Jumlah penduduk Semolowaru Surabaya

Status	Jumlah
Total	18.934 jiwa
Laki-laki	9.277 jiwa
Perempuan	9.117 jiwa
Kepala Keluarga	5.334 jiwa

Kelurahan Semolowaru dihuni oleh 18.934 jiwa, sebanyak 9.277 diantaranya laki-laki, dan 9.117 orang adalah perempuan. Mereka terbagi dalam 5.334 Kepala Keluarga yang tersebar di 70 RT, dan 12 RW.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam sebuah penelitian dilakukan beberapa tahapan yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan dari penelitian yang telah difokuskan, tahapan tersebut adalah meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan atas data yang telah di peroleh.

Peneliti harus benar memahami tentang fokus penelitian dan juga hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data-data yang di peroleh melalui wawancara dan dokumentasi mengenai proses pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja untuk mengurangi kecelakaan kendaraan bermotor dalam *study* kasus fenomena keluarga yang tertera di atas.

1. Perilaku berkendara kendaraan bermotor

Dalam berkendara kendaraan bermotor, seseorang yang boleh mengendarai kendaraan bermotor seharusnya seorang yang telah memiliki SIM, sebab ketika seseorang telah memiliki SIM, pastinya perilaku berkendara orang tersebut sudah pasti baik dan pasti akan mentaati rambu-rambu lalu lintas yang ada. Sedangkan saat ini kebanyakan dari remaja-remaja yang mengendarai kendaraan bermotor masih belum memiliki SIM

karena remaja-remaja tersebut masih berstatus sebagai pelajar SMP, dan perilaku berkendara kendaraan bermotornya juga masih belum tentu baik, juga pastinya tidak sebaik pengendara yang sudah memiliki SIM, walaupun ada juga diantara remaja tersebut yang sudah cukup baik perilakunya dalam berkendara kendaraan bermotor. Seperti halnya dengan remaja di Semolowaru Surabaya, beberapa remaja yang berada di Semlowaru ada yang mengendarai kendaraan bermotor tanpa menggunakan helm, dan mengendarai kendaran dengan kecepatan tinggi, bahkan ada juga yang melanggar rambu lalu lintas seperti menerobos lampu merah. Padahal ditempat itu sering terjadi kecelakaan kendaraan bermotor.

Namun, ada beberapa remaja di Semolowaru yang telah memperoleh izin dari orang tuanya untuk mengendarai kendaraan bermotor, seperti yang dilihat oleh peneliti saat melakukan observasi dilapangan. Hal ini juga diperkuat oleh jawaban dari Nadia kepada informan,

“ biasanya kan di suruh pelan-pelan, yaa,,, pelan-pelan”¹

Dari pernyataan Nadia tersebut dapat diketahui bahwa orang tua nadia selalu menyuruh Nadia untuk selalu pelan-pelan dalam berkendara kendaraan bermotor, dan Nadia pun selalu mengikuti pesan dari kedua orang tuanya untuk selalu pelan-pelan dalam berkendara kendaraan bermotor.

¹ Wawancara dengan keluarga Bapak Suwandi di kediaman Bapak Suwandi pada 3 Mei 2014, pukul 16.12 WIB

Penyataan Nadia tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari orang tuanya, yakni bapak Suwandi.

“saya wes kasih tau dia hati-hati ojok ngebut”²
 (“saya sudah kasih tau dia hati-hati jangan ngebut.”)

Pernyataan Pak Suwandi diatas sangat jelas bahwa Pak Suwandi selalu mengingatkan Nadia untuk hati-hati ketika berkendara kendaraan bermotor di jalan dan jangan ngebut ketika di jalan.

Ibu Luky, orang tua dari putri juga selalu mengingatkan putri,

“Hati-hati, bismillah ojok lali, pokok e ojok sampek gawe head set.”³

(“Hati-hati, bismillah jangan lupa, pokoknya jangan sampai pakai head set.”)

Dari penjelasan Ibu Luky diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa Ibu Luky mengingatkan Putri untuk selalu tidak lupa membaca bismillah ketika akan berkendara kendaraan bermotor dan melarang Putri, jangan sampai putri memakai head set ketika berkendara kendaraan bermotor.

Di perkuat juga dari penjelasan Putri,

“nek di jalan iku gak pakek headset.”⁴

“kalau di jalan tidak menggunakan headset.”

² *Ibid*

³ Wawancara dengan keluarga Ibu Luky di kediaman Ibu Luky pada 27 Mei 2014, pukul 14.33 WIB

⁴ *Ibid hal 60*

Dari pernyataan Putri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika Putri mengendarai kendaraan bermotor, Putri selalu mentaati pesan dari ibunya untuk tidak perlu menggunakan head set.

2. Komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak remaja

Orang tua pada umumnya sangat memperhatikan tindak tanduk perkembangan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Karena permasalahan di zaman moderen ini semakin memperhatikan, seorang remaja dapat berkomunikasi dan bergaul sesuka hati dengan siapa saja yang mereka kenal, padahal mereka belum sepenuhnya tau apakah orang tersebut baik atau tidak dan para remaja sangat condong ke perilaku yang negatif bila tidak ada arahan dari orang tua, pengakuan orang tua Nadia saat di tanya apa saja peraturan-peraturan orang tua yang di berikan kepada anda.

Pak Suwandi menjawab:

“yang pertama dia harus pake helm, dulu itu pernah memang saya sendiri yang lalai, waktu itu saya jalan-jalan sama Nadia, saya uda pake helm, Nadia yang gak pake helm, sampek jalan raya saya di ingatkan sama DISHUB, “pak, pake helm pak” loh saya sudah pake helm, bukan bapak, anaknya yang gak pakai, loh gak pake helm? (tanya Pak Suwandi kepada Nadia), gak yah panas (kata nadia), maaf bu saya lupa bu. Jadi, paling utama iku pake helm, terus saya kasih tau rambu-rambu, “P” itu apa yah? (Nadia tanya kepada ayahnya). (Ayah menjawab), “P” itu tempat parkir, kalau “P” di coret seperti ini berarti dilarang nak, merah itu dilarang masuk, terus saya kasih tau tan da belok, harus tau tentang buku panduan rambu-rambu.”⁵

⁵ Ibid hal 59

(“yang pertama dia harus pakai helm, dulu itu pernah memang saya sendiriyang lalai, waktu itu saya jalan-jalan dengan Nadia, saya sudah pakai helm, Nadia yang tidak pakai helm, sampai jalan raya saya di ingatkan oleh pihak DISHUB, “bapak pakai helm pak” loh saya sudah pakai helm, bukan bapak, anaknya yang tidak pakai, loh tidak pakai helm? (tanya Pak Suwandi kepada Nadia), tidak yah panas (kata Nadia), maaf bu saya lupa bu. Jadi, paling utama itu pakai helm, terus saya beri tau tentang rambu-rambu, “P” itu apa yah (Nadia tanya kepada Ayahnya). (Ayah menjawab),”P” itu tempat parkir, kalau “P” di coret seperti ini berarti dilarang nak, merah itu dilarang masuk, terus saya kasih tau tanda belok, harus tau tentang buku panduan rambu-rambu.”)

Pak Suwandi menjelaskan kepada peneliti bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh Pak Suwandi dalam mengajarkan mengendarai kendaraan bermotor yakni dengan langsung mempraktekkan kepada Nadia, Pak Suwandi langsung menjelaskan kepada Nadia arti dari rambu-rambu yang ada di jalan raya, seperti rambu yang bertuliskan “P” yang artinya ditempat tersebut pengendara kendaraan bermotor boleh parkir.

Di tambah dengan jawaban ibu Diana,

“ya itu tadi kalo berangkat sekolah ati-ati, baca do’a gak usah ngebut, uda gitu aja.”⁶

(“ya itu tadi kalo berangkat sekolah hati-hati, membaca do’a tidak perlu ngebut, sudah itu saja.”)

Sedangkan salah satu proses komunikasi interpersonal sang ibu kepada Nadia yakni dengan selalu mengingatkan Nadia untuk selalu berhati-

⁶ *Ibid* hal 59

hati ketika berangkat kesekolah, baca do'a dan tidak perlu ngebut ketika berkendara di jalan.

Sedangkan jawaban orang tua Fiki juga tidak jauh beda dengan jawaban orang tua Nadia, yaitu:

“yo,, kudu ngerti rambu-rambu lalu lintas, nek wes nyampek tujuan harus ngubungi orang tua, terus kudu pakai helm.”⁷

(“ya,, harus mengerti rambu-rambu lalu lintas, kalau sudah sampai tujuan harus menghubungi orang tua, terus harus pakai helm.”)

Dari penjelasan orang tua Fiki juga dapat diketahui bahwa salah satu proses komunikasi interpersonal antara Fiki dan orang tuanya terjadi ketika sang ibu menjelaskan apa saja yang harus dilakukan Fiki agar ia dapat mengendarai kendaraan bermotor, yakni harus mengerti rambu-rambu lalu lintas, kemudian jika sampai tujuan, Fiki harus menghubungi orang tuanya, dan jangan lupa menggunakan helm.

Komunikasi interpersonal yang dilakukan orang tua dengan anak remaja diatas terlihat sangat akrab. Sebab orang tua mempunyai misi penting yakni mendidik sang anak agar anak tersebut tau apa-apa saja yang penting dan harus di ketahui dan di lakaukan ketika akan mengendarai kendaraan bermotor, agar sang anak juga dapat mempunyai rasa tanggung jawab atas apa yang dipercayakan oleh orang tua kepada dirinya. Dalam pendekatan yang dilakukan oleh orang tua tersebut, merupakan kesempatan

⁷ Wawancara dengan keluarga Bapak Huda di kediaman Bapak Huda pada 3 Mei 2014, pukul 16.12 WIB

bagi orang tua untuk menyampaikan pesan atau pemahaman atau pemikiran kepada anak, sehingga hal-hal yang ditakutkan oleh orang tua seperti lainnya anak dalam melengkapi perlengkapan dalam mengendarai kendaraan bermotor seperti SIM ataupun helm bahkan yang paling ditakutkan oleh orang tua seperti terjadinya kecelakaan kendaraan bermotor tidak sampai menimpa sang anak.

3. Komunikasi verbal dan nonverbal antara orang tua dengan anak remaja

Interaksi efektif dalam komunikasi interpersonal dengan pendekatan verbal dan nonverbal seperti saling berbagi informasi atau perasaan antara individu satu dengan yang lain seperti halnya yang dilakukan orang tua dan anak. Dengan melakukan komunikasi interpersonal kepada informan, peneliti dapat memperhatikan bentuk komunikasi verbal dan komunikasi non verbal yang dilakukan orang tua dengan anak di setiap harinya.

Untuk mengetahui seberapa dekat hubungan antara orang tua dengan anaknya, dan seberapa besar perhatian dan pengawasan sang orang tua kepada sang anak untuk menjaga keselamatan sang anak dalam mengendarai kendaraan bermotor agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan kebanyakan orang tua kepada anaknya seperti terjadinya kecelakaan kendaraan bermotor. Seperti yang telah dijelaskan peneliti, maka ketika peneliti menanyakan kepada informan, apa yang

biasanya ibu bapak ucapkan ketika anak anda hendak bepergian, maka orang tua Putri menjawab seperti ini :

*“ ya,, ati-ati, bismillah jangan lupa, pokok e jangan sampek pake headset, HP juga berpengaruh kan mas, meskipun orang e naik mobil sambil nerima sms ato telfon tetap kurang bisa konsentrasi.”*⁸

(“ya,, hati-hati, bismillah jangan lupa, pokoknya jangan sampai pakai headset, HP juga berpengaruh kan mas, meskipun orangnya naik mobil sambil menerima sms atau telepon tetap kurang bisa konsentrasi.“).

Dari komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang dilakukan oleh ibu Luky dengan Putri diatas, peneliti dapat mengetahui bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan oleh ibu Luky dengan Putri, yakni Ibu Luky menjelaskan dengan ramah dan nada bicara lebih dipertegas sambil melihat Putri ketika berbicara tentang menggunakan head set, dan HP ketika berkendara kendaraan bermotor.

Sedangkan jawaban orang tua Nadia tidak beda jauh dengan jawaban orang tua Putri yaitu:

*“ati-ati aja, ati-ati jangan melanggar rambu-rambu uda gitu aja.”*⁹

“hati-hati saja, hati-hati jangan melanggar rambu-rambu sudah begitu saja”

Dari komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang dilakukan oleh ibu Diana dengan Nadia diatas, peneliti dapat mengetahui bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan oleh ibu Diana dengan Nadia, yakni Ibu Diana menjawab pertanyaan peneliti dengan nada bicara yang ramah, dan sambil tersenyum dan menepuk paha Nadia.

⁸ *Ibid* hal 60

⁹ *Ibid* hal 59

Sedangkan orang tua Adi memberikan tanggapan seperti ini.

*“ya,,, ati-ati lo ndek jalan, ngak usah ngebut, kalo pulang jangan malem-malem, kalo uda jam 22.00 belum pulang di telfon terus.”*¹⁰

(“ya,,, hati-hati kalau di jalan, tidak perlu ngebut, kalau pulang jangan malam-malam, kalau sudah jam 22.00 belum pulang kerumah di telepon terus.”)

Dari komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang dilakukan oleh bapak Rahmat dengan Adi diatas, peneliti dapat mengetahui bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan oleh bapak Rahmat dengan Adi, yakni Pak Rahmat menjelaskan tentang peraturan-peraturan yang diberikan kepada Adi dengan menghitung jari dan semakin mempertegas ucapannya ketika berbicara “jam 22.00 belum pulang kerumah di telepon terus” sambil terus menatap Adi.

Tidak berbeda jauh dengan jawaban yang diberikan orang tua Adi yang selalu memberikan perhatian kepada anaknya, orang tua Zulfan juga menjawab.

“kalo mau keluar saya tanya keluar sama siapa?, ati-ati.”¹¹

“kalau akan keluar saya tanya keluar sama siapa?, hati hati”

Dari komunikasi interpersonal orang tua dengan anak yang dilakukan oleh bapak Rosad dengan Zulfan diatas, peneliti dapat mengetahui bentuk komunikasi non verbal yang dilakukan oleh bapak Rosad dengan Zulfan,

¹⁰ Wawancara dengan keluarga Bapak Rahmat di kediaman Bapak Rahmat pada 30 Mei 2014, pukul 18.07 WIB

¹¹ Wawancara dengan keluarga Bapak Rosad di kediaman Bapak Rosad pada 26 Mei 2014, pukul 15.30 WIB

yakni Pak Rosad berbicara dengan wajah datar sambil menggaruk kepala saat melihat Zulfan.

Dalam bentuk komunikasi interpersonal yang di terapkan oleh orang tua kepada anak diatas, dapat diketahui bahwa orang tua memberikan perhatian yang lebih kepada anak remajanya, hal itu dapat diketahui dari komunikasi yang dilakukan oleh orang tua seperti bertanya kepada sang anak akan pergi kemana, lalu orang tua tidak pernah lupa untuk selalu mengingatkan sang anak agar selalu hati-hati, selalu konsentrasi ketika berkendara kendaraan bermotor, jangan sampai melanggar rambu lalu lintas, kemudian orang tua juga selalu menanyakan keberadaan sang anak dengan menelfonnya ketika sang anak belum pulang walaupun suda saatnya pulang, semua itu dilakukan orang tua dikarenakan orang tua sangat sayang kepada sang anak sehingga orang tua tidak ingin sampai terjadi apa-apa kepada sang anak ketika sang anak mengendarai kendaraan bermotor.